

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Haji Agus Salim merupakan seorang tokoh intelektualis yang dikenal memiliki pola pemikiran bersifat reflektif dan progresif dalam menterjemahkan ajaran Islam dengan mengedepankan rasionalitas. Hal tersebut dibuktikan oleh Haji Agus Salim ketika menggabungkan dua konteks “Islam” dan “Nasionalisme” sebagai landasan untuk menjaga keutuhan negara dan Bangsa Indonesia.
2. Relasi Islam dan nasionalisme dalam pemikiran Haji Agus Salim dapat ditemui dalam beberapa gagasan Haji Agus Salim, yakni: (1) Gagasan Haji Agus Salim yang mengajak seluruh umat Islam untuk bersama-sama menyelesaikan permasalahan keumatan yang melanda umat Islam di Indonesia maupun di dunia. (2) Gagasan Haji Agus Salim mengenai nasionalisme cinta tanah air yang harus didasarkan pada keutamaan niat untuk pengabdian diri kepada Allah. (3) Gagasan Haji Agus Salim mengenai sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang mengandung prinsip untuk hidup bersama sebagai makhluk Allah dalam suatu negara di tengah masyarakat yang memiliki keragaman agama dan kepercayaan.
3. Relevansi Pemikiran Haji Agus Salim mengenai relasi Islam dan Nasionalisme dengan kondisi saat ini dapat ditemukan dalam gagasan Haji

Agus Salim mengenai Pancasila. Di mana pertentangan yang terjadi antara identitas agama dan nasionalisme disebabkan oleh beberapa kelompok yang menanamkan, mendidik, dan memasak-masakan identitas atau paham yang diyakininya meski bertentangan dengan paham lain sehingga memunculkan politik identitas di Indonesia. Sehingga pertentangan identitas yang terjadi sudah menyalahi hakikat yang terdapat dalam nilai-nilai Pancasila, di mana seharusnya Pancasila dapat dijadikan tempat pertemuan semua kelompok, golongan, atau tiap-tiap aliran untuk berhimpun di dalamnya. Dengan demikian setiap kelompok, golongan, ataupun tiap-tiap aliran harus senantiasa memelihara hubungan dengan kelompok, golongan dan aliran-aliran lain dengan merundingkan mengenai cara-cara bagaimana supaya kesemuanya bekerjasama sesuai dengan pokok-pokok yang terdapat dalam Pancasila.

B. Implikasi

Pemikiran Haji Agus Salim mengenai relasi Islam dan nasionalisme dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan bagi semua kalangan masyarakat Indonesia dalam membangun persatuan dan kesatuan di Indonesia. Sebagaimana hasil penelitian ini Haji Agus Salim berhasil menggabungkan dua konteks “Islam” dan “Nasionalisme” sebagai landasan untuk menjaga keutuhan negara dan Bangsa Indonesia, di mana hal tersebut membuktikan bahwa nilai-nilai Nasionalisme dapat dipersatukan dengan nilai-nilai Islam.

C. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran yang ditujukan sebagai masukan, sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat agar senantiasa dapat menjadikan dua konteks “Islam” dan “Nasionalisme” sebagai landasan untuk menjaga keutuhan negara dan Bangsa Indonesia.
2. Untuk seluruh elite politik agar berhenti menjadikan dua identitas yaitu Islam dan nasionalisme sebagai politik identitas yang ditujukan untuk mendulang suara, karena hal tersebut dapat memecah belah persatuan dan kesatuan yang ada dan sudah mencederai kesepakatan yang terdapat dalam Pancasila.

